

Digitalisasi Pendaftaran Layanan Eazy Passport Berbasis Web pada Kantor Imigrasi Kelas I Non TPI Pati

Adinda Bintang Oktavia¹, Supriyono²

¹ Sistem Informasi, Universitas Muria Kudus, Indonesia

² Sistem Informasi, Universitas Muria Kudus, Indonesia

Alamat: Jl. Lkr. Utara, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa
Tengah 59327

Korespondensi penulis: Adindabintang1023@gmail.com¹, Supriyono.si@umk.ac.id²

Abstract. Immigration public services require digital innovation to improve efficiency, accuracy, and service transparency. The Eazy Passport service at the Class I Non-TPI Immigration Office of Pati has been managed through a manual registration process using formal letters, resulting in administrative inefficiencies, data entry errors, and difficulties in service scheduling. This community service activity aims to design and implement an integrated web-based registration and scheduling system for the Eazy Passport service. The implementation stages included needs analysis, system design, web application development, and system testing. The results show that the developed system simplifies the registration process for applicants, reduces administrative workload for immigration officers, improves data organization, and supports more structured and transparent service scheduling. The system provides a practical digital solution that contributes to enhancing the quality and efficiency of immigration public services.

Keywords: Digital service transformation; Eazy Passport; Immigration services; Information system; Public service

Abstrak Pelayanan publik keimigrasian memerlukan inovasi digital untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi layanan. Layanan Eazy Passport di Kantor Imigrasi Kelas I Non TPI Pati masih menggunakan proses pendaftaran manual melalui pengajuan surat, yang menyebabkan inefisiensi administrasi, potensi kesalahan data, serta kendala dalam pengelolaan jadwal layanan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk merancang dan menerapkan sistem pendaftaran dan penjadwalan layanan Eazy Passport berbasis web yang terintegrasi. Tahapan pelaksanaan meliputi analisis kebutuhan, perancangan sistem, pengembangan aplikasi berbasis web, dan pengujian sistem. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sistem yang dikembangkan mampu mempermudah proses pendaftaran pemohon, mengurangi beban administrasi petugas imigrasi, meningkatkan keteraturan pengelolaan data, serta mendukung penjadwalan layanan yang lebih terencana dan transparan. Sistem ini menjadi solusi digital praktis yang berkontribusi pada peningkatan kualitas dan efisiensi pelayanan publik keimigrasian.

Kata kunci: Digitalisasi layanan; Eazy Passport; Keimigrasian; Pelayanan Publik; Sistem Informasi

* Adinda Bintang Oktavia, Adindabintang1023@gmail.com

PENDAHULUAN

Pelayanan publik keimigrasian merupakan salah satu bentuk layanan strategis negara yang berperan penting dalam mendukung mobilitas masyarakat serta administrasi kependudukan dan kewarganegaraan. Seiring dengan meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap layanan yang cepat, transparan, dan akuntabel, instansi pemerintah dituntut untuk melakukan transformasi dalam tata kelola pelayanan publik. Transformasi tersebut umumnya diwujudkan melalui pemanfaatan teknologi informasi sebagai instrumen utama peningkatan kualitas layanan. Digitalisasi pelayanan publik terbukti mampu memperbaiki efisiensi proses administrasi, meningkatkan akurasi data, serta memperluas akses layanan bagi masyarakat (Asriyani et al., 2025). Oleh karena itu, inovasi berbasis sistem informasi menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan dalam penyelenggaraan pelayanan publik modern.

Direktorat Jenderal Imigrasi sebagai penyelenggara layanan keimigrasian telah mengembangkan berbagai inovasi layanan, salah satunya adalah layanan Eazy Passport. Layanan ini dirancang sebagai bentuk pelayanan jemput bola, di mana petugas imigrasi mendatangi langsung lokasi pemohon untuk melayani permohonan paspor secara kolektif. Inovasi ini bertujuan untuk mendekatkan layanan kepada masyarakat serta mengurangi hambatan geografis dan administratif (Edwinarta, 2022). Namun, dalam praktiknya, implementasi layanan Eazy Passport di beberapa kantor imigrasi masih menghadapi kendala pada aspek administrasi awal, khususnya pada proses pendaftaran dan penjadwalan layanan. Kondisi ini menunjukkan bahwa inovasi layanan belum sepenuhnya didukung oleh sistem administrasi yang terintegrasi secara digital.

Berdasarkan hasil observasi pada Kantor Imigrasi Kelas I Non TPI Pati, proses pendaftaran layanan Eazy Passport masih dilakukan secara manual melalui pengajuan surat permohonan dan daftar pemohon dalam bentuk fisik. Mekanisme ini mengharuskan petugas melakukan verifikasi dan input data secara manual, sehingga berpotensi menimbulkan keterlambatan pelayanan dan kesalahan pengelolaan data. Selain itu, pengaturan jadwal layanan menjadi

kurang fleksibel ketika terdapat beberapa permohonan dari lokasi berbeda dalam waktu yang berdekatan. Permasalahan tersebut mencerminkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pelayanan yang cepat dan terencana dengan sistem administrasi yang masih konvensional. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar perlunya pengembangan sistem informasi pendukung layanan Eazy Passport.

Berbagai kajian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi berbasis web pada layanan publik mampu meningkatkan efisiensi kerja dan keteraturan administrasi. Ramadhani dan Setiawan (2025) menyatakan bahwa sistem informasi administrasi berbasis web dapat mempercepat proses layanan serta mengurangi beban kerja manual petugas. Temuan serupa juga disampaikan oleh Handayani dan Supriyono (2025), yang menegaskan bahwa digitalisasi administrasi berdampak positif terhadap akurasi dan efektivitas pengelolaan data. Meskipun demikian, kajian yang secara spesifik membahas digitalisasi pendaftaran layanan Eazy Passport dalam konteks pengabdian kepada masyarakat masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya peluang pengembangan solusi digital yang kontekstual dan aplikatif sesuai kebutuhan mitra.

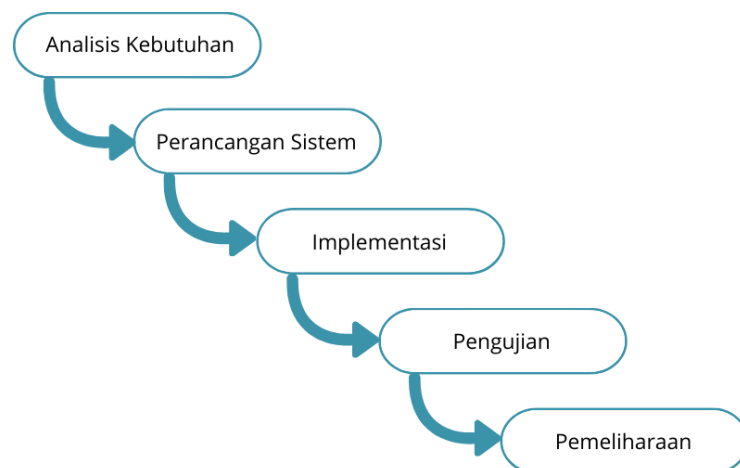
Berdasarkan permasalahan dan kajian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk merancang dan menerapkan sistem pendaftaran serta penjadwalan layanan Eazy Passport berbasis web di Kantor Imigrasi Kelas I Non TPI Pati. Sistem ini diharapkan mampu menyediakan mekanisme pendaftaran yang lebih terstruktur, terdokumentasi, dan mudah diakses oleh masyarakat. Selain itu, pengembangan sistem diarahkan untuk membantu petugas imigrasi dalam pengelolaan data pemohon dan penyusunan jadwal layanan secara lebih efektif. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan publik keimigrasian serta mendukung agenda transformasi digital sektor publik.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model pendampingan berbasis pengembangan sistem. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam proses pelayanan, kebutuhan pengguna, serta konteks operasional mitra secara langsung (Saepudin et al., 2022). Model pendampingan digunakan untuk memastikan bahwa sistem yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan nyata dan dapat diterapkan oleh mitra. Fokus kegiatan diarahkan pada perancangan, pengembangan, dan evaluasi sistem pendaftaran layanan Eazy Passport berbasis web. Pendekatan ini relevan untuk kegiatan pengabdian yang menekankan solusi praktis dan kontekstual.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi terhadap aktivitas pelayanan Eazy Passport di Kantor Imigrasi Kelas I Non TPI Pati. Wawancara dilakukan dengan petugas imigrasi untuk menggali informasi mengenai alur layanan, kendala administrasi, serta kebutuhan fungsional sistem. Observasi dilakukan untuk memahami praktik pengelolaan data dan penjadwalan layanan yang selama ini diterapkan. Data pendukung juga diperoleh melalui telaah dokumen resmi dan informasi yang tersedia pada situs Direktorat Jenderal Imigrasi. Seluruh data tersebut digunakan sebagai dasar dalam penyusunan kebutuhan sistem.

Pengembangan sistem mengacu pada tahapan System Development Life Cycle (SDLC) yang meliputi analisis kebutuhan, perancangan sistem, implementasi, dan pengujian (Prasetyo et al., 2024). Tahap analisis kebutuhan difokuskan pada identifikasi peran pengguna, alur kerja layanan, serta kendala administrasi yang dihadapi. Tahap perancangan mencakup penyusunan alur pendaftaran, struktur data, dan mekanisme penjadwalan layanan. Implementasi dilakukan melalui pengembangan aplikasi berbasis web, yang selanjutnya diuji untuk memastikan fungsionalitas sistem sesuai dengan kebutuhan pengguna. Evaluasi sistem dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan kondisi layanan sebelum dan sesudah penerapan sistem.



Gambar 1. Diagram alur pelaksanaan kegiatan

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan membandingkan praktik pendaftaran layanan Eazy Passport yang masih bersifat manual dengan alur kerja yang telah diterapkan pada sistem berbasis web. Penilaian difokuskan pada potensi peningkatan efisiensi waktu pelayanan, kemudahan pengelolaan data, dan keteraturan penjadwalan layanan, yang dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan sistem. Proses ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi sejauh mana sistem yang dikembangkan dapat memberikan perbaikan terhadap prosedur administrasi yang sebelumnya berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan Sistem Pendaftaran Layanan Eazy Passport Berbasis Web

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan perancangan sistem pendaftaran layanan Eazy Passport berbasis web. Perancangan dilakukan dengan mempertimbangkan hasil observasi langsung terhadap alur pelayanan di Kantor Imigrasi Kelas I Non TPI Pati, wawancara dengan petugas imigrasi, serta kajian dokumen terkait proses pendaftaran yang sebelumnya dilakukan secara manual.

Tahap perancangan bertujuan untuk menentukan kebutuhan fungsional sistem, menyesuaikan alur kerja digital dengan prosedur pelayanan yang berlaku, serta memastikan bahwa sistem yang dikembangkan mampu mengatasi kendala

utama, yaitu keterbatasan pengelolaan data dan penjadwalan layanan manual (Rahayu et al., 2024).

Analisis Kebutuhan Pengguna

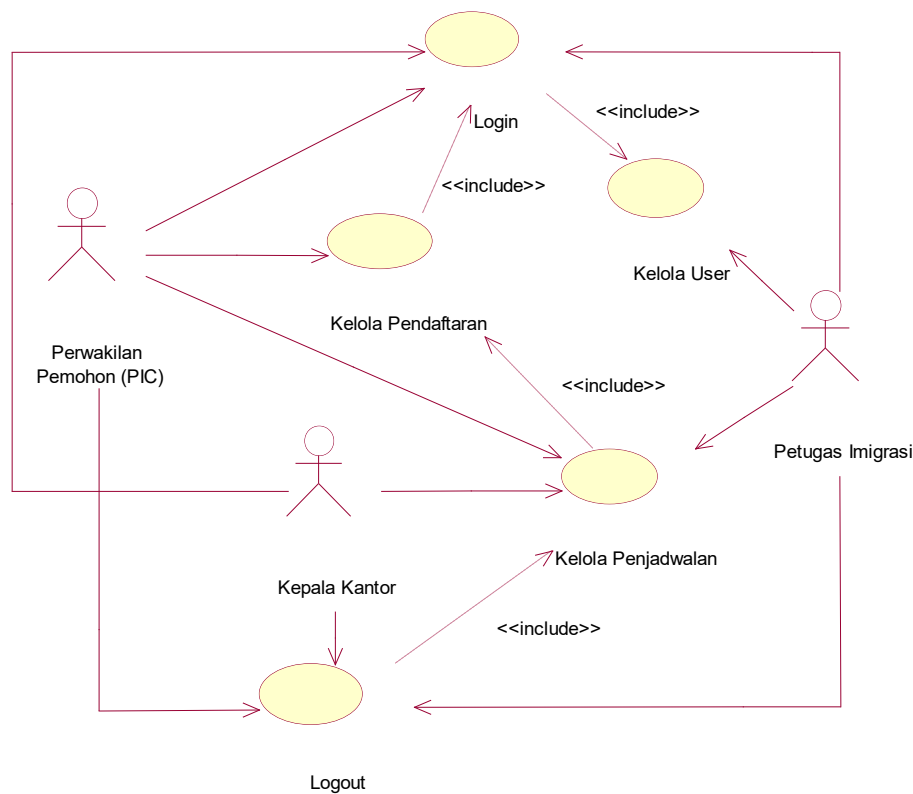
Analisis kebutuhan difokuskan pada peran-peran yang terlibat dalam layanan Eazy Passport, yakni perwakilan pemohon, petugas imigrasi, dan Kepala Kantor Imigrasi. Setiap peran memiliki kebutuhan, hak akses, dan wewenang yang berbeda dalam sistem, sehingga perancangan diarahkan untuk mendukung fungsi pendaftaran layanan, pengelolaan dan verifikasi data pemohon, penyusunan jadwal layanan, serta proses peninjauan dan persetujuan secara terstruktur dan terintegrasi. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pengembangan sistem informasi pelayanan publik berbasis web yang efektif (Husna, 2025).

Selain itu, analisis kebutuhan juga mempertimbangkan alur kerja pelayanan yang sudah berjalan, agar sistem yang dikembangkan tetap selaras dengan prosedur operasional instansi. Pendekatan ini penting untuk menjamin bahwa penerapan sistem informasi dapat dilakukan secara efektif tanpa mengganggu mekanisme layanan yang telah ada (Izzi et al., 2025). Temuan dari analisis kebutuhan kemudian menjadi dasar dalam penyusunan rancangan sistem dan alur kerja digital, yang selanjutnya diimplementasikan sebagai sistem pendaftaran layanan Eazy Passport berbasis web.

Diagram System Use Case

Sebagai bagian dari pemaparan hasil pengembangan sistem, diagram Use Case digunakan untuk menggambarkan interaksi antara pengguna dan sistem (Wayahdi & Ruziq, 2023). Diagram ini menampilkan peran-peran yang terlibat, yaitu perwakilan pemohon sebagai pendaftar layanan, petugas imigrasi sebagai pengelola dan verifikator data, serta Kepala Kantor Imigrasi yang memiliki wewenang untuk meninjau dan menyetujui jadwal layanan.

Penyajian diagram Use Case bertujuan untuk memperjelas fungsi sistem serta alur kerja secara ringkas dan mudah dipahami, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. System Use Case

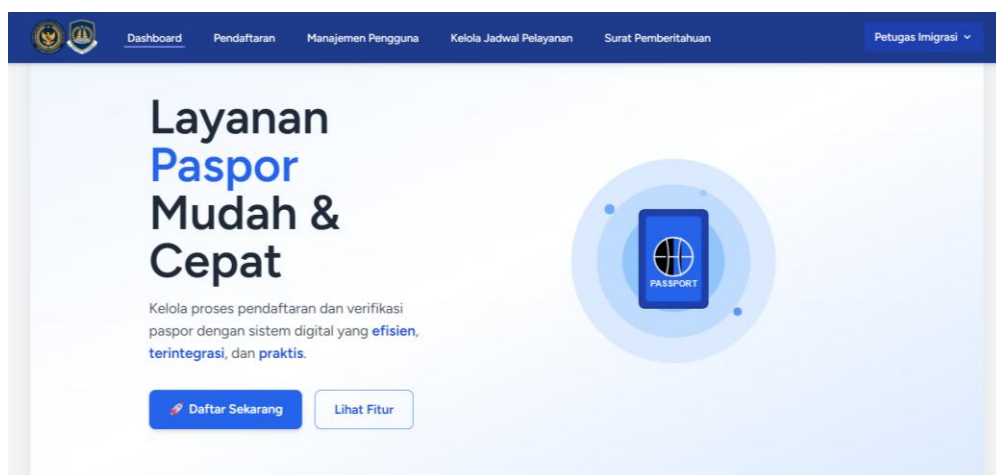
Implementasi Fungsional Sistem Berdasarkan Peran Pengguna

Pengembangan sistem dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan fungsional berdasarkan peran masing-masing pengguna, sehingga sistem dapat dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh pihak yang terlibat. Analisis kebutuhan fungsional mencakup identifikasi fitur dan layanan yang harus disediakan sesuai dengan tugas dan harapan pengguna, serta perancangan sistem berdasarkan interaksi antara peran-peran pengguna (admin, petugas, dan pengguna lain) dalam layanan berbasis web (Rizaldi et al., 2024). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip requirements engineering, yang menekankan pentingnya identifikasi kebutuhan pengguna sebagai dasar untuk mengembangkan fungsi sistem yang efektif dan sesuai dengan konteks pengguna (Akbar & Siregar, 2024)

.Antarmuka Petugas Imigrasi

Pada peran petugas imigrasi, sistem menyediakan fitur untuk melihat dan memverifikasi data pemohon, menyusun jadwal pelayanan, serta membuat surat

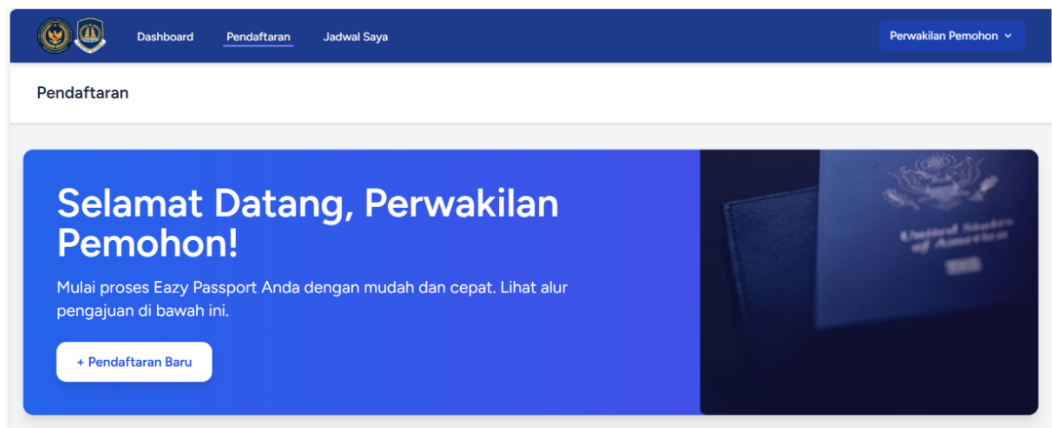
pemberitahuan jadwal layanan secara digital. Fitur-fitur ini dirancang untuk meningkatkan efisiensi administrasi dan mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual. Tampilan antarmuka petugas imigrasi ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Tampilan antarmuka petugas imigrasi

Antarmuka Perwakilan Pemohon

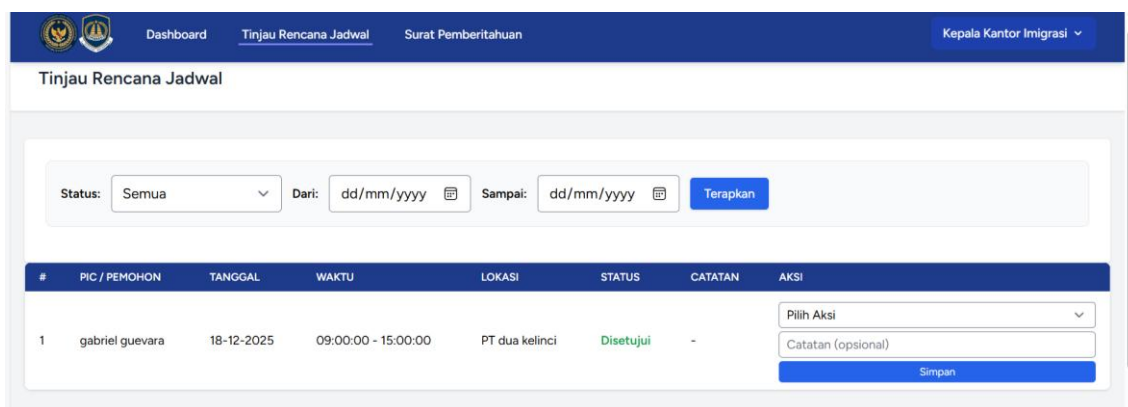
Pada peran perwakilan pemohon, sistem menyediakan halaman pendaftaran daring yang memungkinkan pengisian data pemohon, pemilihan jenis layanan, penentuan lokasi pelaksanaan layanan Eazy Passport, serta pengunggahan dokumen pendukung. Selain itu, perwakilan pemohon dapat mengakses surat pemberitahuan jadwal layanan yang telah disusun oleh petugas imigrasi. Keberadaan fitur ini memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengelola pendaftaran layanan secara mandiri dan lebih terorganisasi. Tampilan antarmuka untuk peran perwakilan pemohon dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Tampilan antarmuka perwakilan pemohon

Antarmuka Kepala Kantor Imigrasi

Pada peran Kepala Kantor Imigrasi, sistem dirancang untuk mendukung fungsi pengawasan dan pengambilan keputusan. Kepala Kantor dapat memantau daftar pemohon, meninjau jadwal pelayanan yang telah disusun oleh petugas, serta memberikan persetujuan terhadap jadwal layanan Eazy Passport. Fitur ini memastikan bahwa proses penjadwalan layanan tetap berjalan sesuai dengan kewenangan struktural dan prosedur yang berlaku di lingkungan kantor imigrasi. Tampilan halaman peninjauan jadwal kepala kantor dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Tampilan halaman peninjauan jadwal kepala kantor

Pemaparan Sistem kepada Pihak Imigrasi

Setelah sistem pendaftaran layanan Eazy Passport berbasis web selesai dikembangkan, tim pengabdian melaksanakan kegiatan presentasi dan demonstrasi sistem kepada petugas Kantor Imigrasi Kelas I Non TPI Pati.

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan alur kerja sistem, menjelaskan fungsi-fungsi utama yang tersedia, serta memperoleh masukan mengenai kesesuaian sistem dengan kebutuhan operasional di lapangan.

Pemaparan dan Umpan Balik Petugas Imigrasi

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sistem ini dapat membantu mengurangi beban administrasi manual, meningkatkan keteraturan pengelolaan data pemohon, dan mempermudah penyusunan jadwal layanan Eazy Passport. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi petugas untuk memahami alur kerja sistem dan mengevaluasi fungsionalitas yang tersedia. Dokumentasi kegiatan pemaparan sistem kepada petugas imigrasi disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Pemaparan Prototipe Sistem kepada Petugas

Dokumentasi Kegiatan dan Keterlibatan Mitra

Sebagai bagian dari rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat dan sebagai bentuk apresiasi terhadap kerja sama yang terjalin, dilakukan dokumentasi foto bersama antara tim pengabdian dan petugas Kantor Imigrasi Kelas I Non TPI Pati. Dokumentasi ini mencerminkan keterlibatan aktif mitra dalam proses pendampingan dan pengembangan sistem, sekaligus menunjukkan dukungan institusi terhadap upaya digitalisasi pelayanan publik. Dokumentasi kegiatan tersebut ditampilkan pada Gambar 7.



Gambar 7. Dokumentasi kegiatan

Pembahasan dan Implikasi Hasil Pengabdian

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa sistem pendaftaran layanan Eazy Passport berbasis web yang dikembangkan mampu mengatasi permasalahan utama yang telah diidentifikasi, khususnya terkait inefisiensi proses pendaftaran dan pengelolaan jadwal layanan. Perbandingan antara kondisi sebelum dan sesudah penerapan sistem memperlihatkan adanya peningkatan keteraturan administrasi, kemudahan pengelolaan data, serta transparansi informasi layanan.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan konsep digitalisasi pelayanan publik, yang menekankan peningkatan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas melalui pemanfaatan teknologi informasi (Asriyani et al., 2025). Secara praktis, sistem yang dikembangkan menyediakan alternatif solusi digital yang berpotensi mendukung peningkatan kualitas layanan Eazy Passport di lingkungan Kantor Imigrasi Kelas I Non TPI Pati.

Selain itu, hasil kegiatan pengabdian menunjukkan potensi peran perwakilan atau koordinator kelompok pemohon dalam mengelola pendaftaran anggota secara mandiri melalui sistem yang dikembangkan. Temuan ini menandakan adanya peluang untuk transformasi sosial menuju pola pelayanan yang lebih modern, responsif, dan berfokus pada kebutuhan pengguna layanan (Adi et al., 2025). Penerapan sistem secara operasional penuh sepenuhnya diserahkan kepada Kantor Imigrasi Kelas I Non TPI Pati sebagai pihak

berwenang, dengan mempertimbangkan kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur pendukung, dan regulasi yang berlaku.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan sistem pendaftaran dan penjadwalan layanan Eazy Passport berbasis web yang dirancang sesuai dengan kebutuhan operasional Kantor Imigrasi Kelas I Non TPI Pati dan mampu mengatasi permasalahan utama pada proses pendaftaran manual, khususnya terkait keteraturan administrasi, pengelolaan data, dan transparansi jadwal layanan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sistem yang dikembangkan memberikan solusi digital praktis yang berpotensi meningkatkan efisiensi kerja petugas serta mempermudah akses layanan bagi masyarakat. Namun demikian, karena sistem belum diimplementasikan secara operasional penuh, dampak peningkatan kinerja layanan belum dapat diukur secara kuantitatif. Oleh karena itu, disarankan agar pihak Kantor Imigrasi melakukan pelatihan pengguna, menyiapkan dukungan infrastruktur dan regulasi, serta melaksanakan evaluasi pasca-implementasi. Kegiatan atau penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada pengukuran efektivitas sistem dan tingkat kepuasan pengguna sebagai dasar pengembangan layanan Eazy Passport berbasis digital yang berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Adi, M., Putra, N., Hajar, I., & Hakim, A. (2025). Reformulasi Kualitas Pelayanan Publik Lokal melalui Transformasi Digital. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(3), 7141–7149.
- Akbar, M. T., & Siregar, M. U. (2024). A Survey on Software Requirements Engineering in Information Technology Institutions. *Electronics, Informatics and Vocational Education*, 9(2), 253–264.
- Annisa, D., & Nasution, M. S. (2024). Inovasi Layanan Eazy Passport oleh Kantor Imigrasi Kelas I Tempat Pemeriksaan Imigrasi (TPI) Pekanbaru. *Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara*, 2(2).
- Arfiyan, F. D., & Latifah, N. (2025). PENDAMPINGAN PENERAPAN SISTEM INFORMASI PENGAJUAN SURAT. *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 109–118.
- Asriyani, Zamrudi, Z., & Shaddiq, S. (2025). Evaluasi Kinerja Aparatur Berbasis Teknologi Digital untuk Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi Publik Modern. *Indonesia Economic Journal*, 1(2), 1721–1734.

- Edwinarta, C. D. (2022). Dinamika Implementasi Kebijakan Layanan Eazy Passport pada Imigrasi Tanjung Perak. *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 12.
- Handayani, P., & Supriyono. (2025). Implementasi Sistem Informasi Penilaian Kinerja Karyawan Menggunakan Key Performance Indicator pada PT Internusa Master Niaga. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5, 378–386.
- Harmitalia, M. (2021). Efektivitas dan Efisiensi Penerapan Aplikasi Pendaftaran Antrian Paspur Online (APAPO) Di Kantor Imigrasi Kelas 1 TPI (Tempat Pemeriksaan Imigrasi) Samarinda. *Ejournal Administrasi Publik*, 9(2), 5162–5172.
- Husna, H. (2025). Pelayanan Publik Berbasis Digital Melalui Website Sistem Informasi Layanan Terpadu (Silat). *Jurnal Administrasi Publik Dan Pembangunan (JPP)*, 7(1), 37–45.
- Izzi, Y., Amiri, A., & Wardati, N. K. (2025). Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi Indonesia Analisis Kebutuhan Dan Kesiapan Implementasi Teknologi Informasi Pada Unit Usaha Koperasi As- Sakinah ‘ Aisiyyah Analysis of the Readiness of Information Technology for Koperasi As-Sakinah ‘ Aisiyyah Busines. *Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi Indonesia*, 10(1), 31–38.
- Nugroho, T. W. A., & Lukito, I. (2021). Analisis Sistem Aplikasi Pendaftaran Antrian Paspur Online pada Kantor Imigrasi. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 15(3), 347–360.
<https://ejournal.balitbangham.go.id/index.php/kebijakan/article/view/1896>
- Prasetyo, D., Studi, P., Komputer, I., Cendana, U. N., Kupang, K., & Timur, N. T. (2024). MANAJEMEN PERSEDIAAN BARANG MENGGUNAKAN METODE SYSTEM DEVELOPMENT LIFE CYCLE (SDLC) DI SMA NEGERI 1 SoE. *Jurnal Digit*, 14(2), 100–108.
- Rahayu, Y. S., Saputra, Y., & Irawan, D. (2024). IMPLEMENTASI METODE WATERFALL PADA PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI MOBILE E-DISARPUS. *Zonasi Jurnal Sistem Informasi*, 6(2), 523–534.
- Rahmawati, S., Juledi, A. P., & Sihombing, V. (2024). Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Perguruan Tinggi : Studi Kasus tentang Efisiensi Operasional dan Pelayanan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Sistem Informasi*, 7, 75–77.
- Ramadhani, A. N., & Setiawan, A. (2025). Pelatihan Implementasi Sistem Informasi Administrasi Pengelolaan Surat Masuk dan Keluar Berbasis Web Pada Dinas Perhubungan Kudus. *Abdimas Toddopuli*, 1, 633–643.
- Rizaldi, D., Wahyu, M., & Widodo, J. (2024). Perancangan dan Implementasi Sistem Informasi untuk Meningkatkan Efisiensi Administrasi Surat dan Pengaduan Masyarakat. *Jurnal Teknologi Informasi*, 8(2), 158–165.
- Saepudin, E., Budiono, A., & Halimah, M. (2022). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 11(3), 227–234.
- Sholikhah, U., Rosyadi, B., Wahzuni, S. R., Alasna, S. U., & Maharani, K. F. P. (2024).

PERANCANGAN SISTEM INFORMASI SEKOLAH BERBASIS WEBSITE PADA MI MANBAIL FUTUH JENU TUBAN. *Indonesian Journal on Information System*, 9(September), 120–131.

- Triyono, B., & Hadi, K. (2025). Implementasi Aplikasi Mobile City Kudus untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik di Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 16, 1–14.
- Wayahdi, M. R., & Ruziq, F. (2023). Pemodelan Sistem Penerimaan Anggota Baru dengan Unified Modeling Language (UML) (Studi Kasus : Programmer Association of Battuta). *Jurnal Minfo Polgan*, 12, 1514–1521.